

# MUSEUM SEJARAH di MALUKU UTARA (ARSITEKTUR NUSANTARA)

Ervi Rifandi Papehaseng<sup>1</sup>  
Julianus A. R. Sondakh<sup>2</sup>  
Faizah Mastutie<sup>3</sup>

## ABSTRAK

*Maluku utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan peninggalan sejarah yang tinggi, dalam hal ini peninggalan-peninggalan bangsa asing kolonialis yang melakukan monopoli hak perdagangan rempah-rempah dan juga peninggalan-peninggalan tentang empat kerajaan yang eksis pada saat itu, yaitu sering disebut Moloku Kie Raha. Adapun tujuan pemerintah untuk melestarikan peninggalan sejarah sehingga dapat mewujudkan Kota Ternate sebagai Kota Pusaka Dunia yang merupakan salah satu kota di provinsi maluku utara. Upaya untuk melakukan pelestarian terhadap peninggalan sejarah, nantinya akan diwadahi dalam suatu bangunan agar terjaga keamanan, keawetan, dan kelestariannya. Museum Sejarah di Maluku Utara ini diwujudkan sebagai sarana rekreasi sekaligus edukasi dan sebagai wadah konservasi benda peninggalan bersejarah. Kota Ternate merupakan lokasi terpilih dalam perancangan objek Museum Sejarah di Maluku Utara. Selain itu penerapan perancangan dengan pendekatan Arsitektur Nusantara sebagai tema perancangan, kiranya museum ini dapat menjadi salah satu objek yang mampu menarik apresiasi masyarakat lokal maupun wisatawan asing untuk lebih mengenal sejarah maluku utara.*

**Kata kunci :** *Arsitektur Nusantara, Museum Sejarah, Maluku Utara*

## I. PENDAHULUAN

### I.1 LATAR BELAKANG

Kekayaan sejarah yang dimiliki bangsa indonesia merupakan aset penting dalam pengembangan pariwisata, dimana pariwisata sebagai pelestari sejarah dan kebudayaan dapat berperan aktif dalam melestarikan dan memperkenalkan sejarah dan budaya indonesia. Sektor pariwisata selain mengandalkan objek wisata yang indah dan menawan juga mengandalkan kesenian daerah serta produk kerajinan sebagai souvenir atau barang bawaan bagi wisatawan untuk dibawa pulang ke negara atau ke daerah asalnya masing-masing.

Dari sekian banyaknya daerah yang memiliki nilai sejarah yang tinggi dibangsa indonesia, ada satu daerah yang memiliki nilai sejarah yang bisa dibilang sangat tinggi dalam hal ini sejarah tentang kekuasaan asing kolonialis untuk memperebutkan hak monopoli perdagangan rempah-rempah dan sejarah tentang empat kerajaan yang eksis pada massa itu yang sering di sebut Moloku Kie Raha dan juga merupakan sebagai tempat berlangsungnya perang dunia ke-II.

Pergolakan yang telah melanda kawasan Maluku Utara, baik yang bercorak internal antara sesama kerajaan lokal yang berkuasa untuk memperebutkan hegemoni politik maupun antara kerajaan lokal versus kekuasaan asing kolonialis untuk mempertahankan integritas dan harga diri, hingga antara kekuasaan asing untuk memantapkan pengaruh politik imperialistis, dalam rangka memperebutkan hak-hak monopoli perdagangan rempah-rempah yang telah berlangsung selama hampir tiga abad (1500-1800).<sup>4</sup>

Sejarah kepulauan rempah-rempah ini juga diwarnai dengan semaraknya peperangan, baik perang antara sesama warganya sendiri untuk memperebutkan hegemoni, maupun perang untuk mempertahankan harga diri, kehormatan dan integritas melawan tindak sewenang wenang kekuasaan asing. Di balik kecemasan, ketakutan dan ketidakpastian, kawasan ini telah melahirkan sejumlah *Hero* dan tokoh-tokoh panutan. Tetapi, sejumlah tokoh pengecut, tidak percaya diri dan

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT

<sup>2</sup> Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

<sup>3</sup> Staf Dosen Pengajar Jurusan Arsitektur UNSRAT

<sup>4</sup> Amal Adnan, Kepulauan Rempah Rempah (*Perjalanan Sejarah Maluku Utara*), hlm.II

pribadi-pribadi yang lemah juga ikut dilahirkan. Karena mereka semua adalah pelaku yang telah tampil di atas pentas sejarah daerah ini, maka terlepas dari positif atau negatifnya kadar peranan masing-masing mereka harus diakomodasikan dan dicatat,<sup>5</sup> karena seperti kata Bung Karno “*Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak pernah melupakan sejarah bangsanya sendiri.*”<sup>6</sup>

Dari begitu banyak peninggalan bersejarah yang ada di provinsi Maluku Utara, yang merupakan saksi peradaban bangsa asing dalam hal ini monopoli perdagangan rempah-rempah, terdapat satu kota yang merupakan sebagai jalur sentral perdagangan masa kolonialis bangsa portugis dan lain-lain yaitu Kota Ternate.

Kota Ternate, adalah sebuah kota kecil di Provinsi Maluku Utara. Kota dibawah kaki Gunung Api Gamalama, dengan jumlah penduduk 185.660 jiwa (sensus 2010), luas wilayah 5.795,4 Km<sup>2</sup> sementara luas pulau Ternate hanya 111,80 Km<sup>2</sup>.

Adapun tujuan dari Pemerintah Kota Ternate yaitu untuk menjadikan Kota Ternate sebagai Kota Pusaka Dunia, karena saat ini Ternate termasuk dalam 11 daftar Kota Pusaka di Indonesia, karena memang banyak sekali potensi Kota Ternate dari segi ekonomi, pariwisata, geologi hingga kebudayaan yang memiliki kandungan nilai sejarah. Seperti terdapat banyak sekali peninggalan-peninggalan bersejarah bangsa eropa yaitu benteng contohnya, kurang lebih 12 benteng bangsa eropa tersebar di seluruh penjuru Kota Ternate dan sekitarnya dan berbagai macam peninggalan lainnya.

Walaupun di daerah ini terdapat fasilitas seperti yang dibutuhkan diatas namun dirasakan masih kurang berfungsi seperti yang diharapkan. Ini disebabkan karena adanya perencanaan yang kurang matang ataupun pengelolaannya yang kurang optimal sehingga belum dapat menjalankan fungsi yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kurang mampunya fasilitas yang ada untuk menumbuhkan apresiasi masyarakat dalam menghargai benda-benda bersejarah maupun peninggalan budaya sehingga fasilitas yang ada tidak memiliki daya tarik bagi masyarakat maupun mancanegara yang sebenarnya sangat berminat pada wisata Sejarah dan Budaya.

Mengacu pada UU No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan UU No 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Gubernur Maluku Utara mengeluarkan Surat Keputusan No 22/KPTS/MU/2010 tentang Perlindungan, Pelestarian, dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya, yang tersebar di wilayah Provinsi Maluku Utara<sup>7</sup>. Maka dengan melakukan konservasi adalah cara yang tepat demi menjaga kelestarian terhadap proses pengelolaan suatu tempat yang mengandung nilai sejarah maupun benda-benda bersejarah agar makna kultural yang terkandung didalamnya terpelihara dengan baik. Oleh sebab itu kehadiran sebuah museum dinilai cocok dan penting sebagai tempat untuk menyimpan dan melestarikan benda-benda peninggalan sejarah.

Arsitektur Nusantara adalah tema pendekatan yang diaplikasikan dalam perancangan ini. Yang dimaksudkan dengan Arsitektur Nusantara ialah keseluruhan kenyataan arsitektur rakyat yang ada dalam wilayah budaya Nusantara.<sup>8</sup>

## **I.2 IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH**

### **I.2.1 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

- ) Belum adanya tempat yang dapat mewadahi untuk pelestarian peninggalan bersejarah.
- ) Kurang mampunya fasilitas untuk menumbuhkan apresiasi masyarakat dalam menghargai benda-benda bersejarah maupun peninggalan budaya sehingga fasilitas yang ada tidak memiliki daya tarik bagi masyarakat lokal maupun mancanegara yang sebenarnya sangat berminat pada wisata sejarah dan budaya serta kurang memberikan pengaruh terhadap tujuan pemerintah untuk menjadikan Kota Ternate sebagai Kota Pusaka Dunia.

<sup>5</sup> Amal Adnan. Kepulaun Rempah Rempah (*Perjalanan Sejarah Maluku Utara*), hlm.IV

<sup>6</sup> Sumartono Wirianto. Jasmerah (*Pidato-pidato Spektakuler BungKarno Sepanjang Masa*).

<sup>7</sup> Peraturan Perundang-undangan

<sup>8</sup> Pangarsa Galih Widjil, Merah Putih Arsitektur Nusantara, 2006, Yogyakarta, hlm iii

### **I.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan sejumlah masalah untuk perancangan ini yaitu :

- ✓ Bagaimana merancang Museum Sejarah Di Maluku Utara yang tidak hanya mengedepankan sifat edukatif dan konservatif namun juga memiliki daya tarik kepada pengunjung dan dapat menimbulkan apresiasi masyarakat serta wisatawan dan mampu berkontribusi untuk mewujudkan tujuan pemerintah untuk menjadikan Kota Ternate sebagai Kota Pusaka Dunia ?
- ✓ Bagaimana merancang Museum Sejarah sesuai dengan tuntutan tema perancangan yaitu Arsitektur Nusantara ?

## **I.3 MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN**

### **I.3.1 Maksud**

Dari permasalahan di atas maka penulis ingin menghadirkan sebuah Museum Sejarah di Maluku Utara, yang akan menyediakan berbagai macam fasilitas untuk menampung, menyimpan, memamerkan peninggalan sejarah serta mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan sejarah di Kota Ternate dan wilayah Maluku Utara, maka konsep Museum Sejarah ini akan disesuaikan dengan karakteristik kultural atau budaya daerah dimana objek perancangan ini dibangun sesuai dengan salah satu ciri arsitektur nusantara. Dengan adanya wadah ini, masyarakat dapat melihat dan mengetahui sejarah wilayah tersebut dan dapat mengenal jati diri bangsanya sendiri.

Hal ini dapat berkontribusi untuk dunia pariwisata di daerah ini serta dapat menunjang tujuan dari pemerintah kota setempat dalam mewujudkan Ternate sebagai Kota Pusaka Dunia.

### **I.3.2 Tujuan Perancangan**

- ✓ Merancang sebuah museum sejarah yang dapat melestarikan dan memamerkan benda-benda koleksi bersejarah yang ada di Maluku Utara, agar terjaga keawetan dan keamanannya serta terjalin komunikasi yang baik antara obyek pameran dan pengamat sehingga museum menjadi bangunan rekreatif yang edukatif.
- ✓ Merancang Museum Sejarah dengan pendekatan *Arsitektur Nusantara*.
- ✓ Merancang Museum Sejarah yang dapat menampung benda-benda peninggalan sejarah dan juga sebagai sarana edukasi, untuk mengenalkan kepada masyarakat umum untuk lebih mengenal sejarah Maluku Utara.

## **II. METODE PERANCANGAN**

Dalam perancangan Museum Sejarah dilakukan beberapa pendekatan yang dihubungkan kedalam beberapa point seperti:

- **Pendekatan Tematik :**  
Melalui pemahaman terhadap tema yang diambil yaitu Arsitektur Nusantara dimana mengangkat keberagaman budaya dan etnik dari arsitektur Indonesia sebagai karakteristik utama mengembalikan kesatuan kebudayaan arsitektural di wilayah ini yang tak boleh hilang dari individu dan tempatnya.
- **Pendekatan Tipologi Objek :**  
Perancangan dilakukan melalui definisi tipologi objek bangunan dengan mengidentifikasi tipe dan karakteristik dan tahap pengolahan rancangan.
- **Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan :**  
Melalui pendekatan ini dapat dilakukan analisa terhadap tapak dan lokasi yang akan digunakan beserta lingkungan disekitarnya.

## **III. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN**

### **1. Pengertian dan Pemahaman Objek Rancangan**

Secara etimologis pengertian Museum Sejarah di Maluku Utara dapat diartikan sebagai berikut :

#### **A. Museum**

Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu pengetahuan. Tempat menyimpan barang kuno (KKBI).

## B. Sejarah

Sejarah menurut KBBI artinya silsilah, asal usul atau riwayat suatu kejadian.<sup>9</sup>

## C. Di

Kata perangkai yang menyatakan ada pada sesuatu tempat, pada, kepada.<sup>10</sup>

## D. Maluku Utara

Maluku Utara adalah salah satu Provinsi di Indonesia. Sebelum resmi menjadi sebuah Provinsi, Maluku Utara merupakan bagian dari Provinsi Maluku, yaitu Kabupaten Maluku Utara dan Kabupaten Halmahera Tengah.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan pemahaman dari: Museum Sejarah di Maluku Utara adalah sebuah gedung yang digunakan sebagai tempat pameran atau penyimpanan benda-benda bersejarah, dalam hal ini bukti-bukti peninggalan sejarah yang berlokasi di Maluku Utara.

## 2. Prospek dan Fisibilitas

### 2.1 Prospek

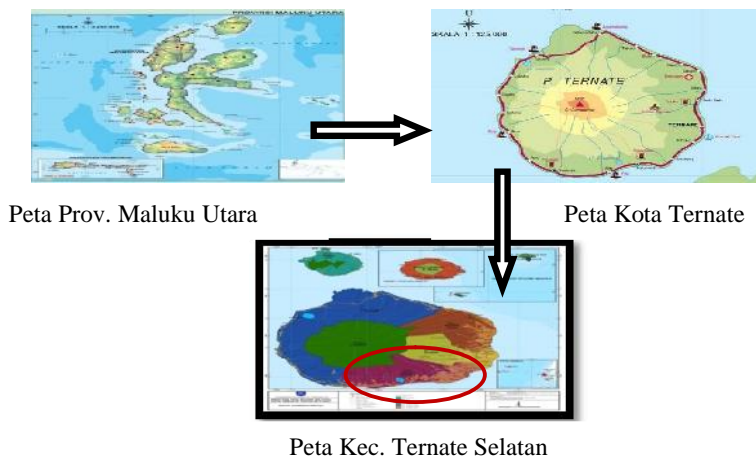
- ✓ Merancang Museum Sejarah Di Maluku Utara yang dapat menghadirkan sebuah desain perancangan yang mampu mendukung tujuan pemerintah untuk bisa mewujudkan Kota Ternate sebagai Kota Pusaka Dunia.
- ✓ Mampu merancang Museum Sejarah Di Maluku Utara yang berada di Kota Ternate dengan pendekatan Arsitektur Nusantara.
- ✓ Merancang Museum Sejarah yang dapat menampung benda-benda peninggalan sejarah dan juga sebagai sarana edukasi, untuk mengenalkan kepada masyarakat umum agar lebih mengetahui sejarah Maluku Utara
- ✓ Merancang Museum Sejarah yang dapat meningkatkan kualitas kawasan dengan membuat sesuatu yang baru pada lokasi yang dapat mengangkat Citra Kota

### 2.2 Fisibilitas

Ditinjau dari aspek fisibilitas, Perencanaan Perancangan Museum Sejarah di Maluku Utara memiliki tingkat fisibilitas yang besar, jika dilihat dari potensi peninggalan bersejarah yang ada di Maluku Utara terlebih lagi di Ternate

## 3. Lokasi Tapak

Lokasi perancangan museum sejarah ini berada di Kota Ternate tepatnya di Kecamatan Ternate Selatan, Kelurahan Kayu Merah.



**Gambar 3.1** Peta Maluku Utara, Peta Kota Ternate, dan Peta Kecamatan Ternate Selatan  
*Sumber : RTRW Kota Ternate, 2018*

<sup>9</sup> KBBI

<sup>10</sup> KBBI

<sup>11</sup> KBBI

#### IV. Tema Perancangan

##### 1. Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Sebuah Bangunan pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan dalam proses perancangan. Seorang Perancang menuangkan ide dan filosofi kedalam sebuah perancangan melalui proses Desain terlebih dahulu. Tema yang di usung pada perancangan Museum Sejarah di Maluku Utara adalah Arsitektur Nusantara. Maluku Utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia. Kehadiran museum ini tentunya dapat menambah jumlah tempat untuk melestarikan atau merawat benda-benda bersejarah yang ada di wilayah maluku utara yang telah lebih dulu ada.

Museum ini merupakan sarana edukasi yang mengakomodasi para pengunjung dengan berbagai macam koleksi sejarah yang ada di Maluku utara.

Terlepas semua dari itu, karena pendekatan tema yang diambil dari perancangan ini adalah *arsitektur nusantara* yang bertujuan untuk menginterpretasikan unsur budaya Indonesia kedalam bangunan museum ini kiranya dapat menciptakan suatu bangunan yang mampu mewadahi berbagai peninggalan bersejarah dengan mengimplementasikan aspek-aspek dan ciri khas dari arsitektur nusantara dan juga arsitektural dan budaya setempat.

##### 2. Kajian Tema Secara Teoritis

###### a). Pengertian Arsitektur Nusantara

Arsitektur Nusantara dapat dimaknai sebagai seni dan ilmu bangun yang berasal dari seluruh wilayah kepulauan Indonesia, mulai dari sabang hingga merauke. Nusantara dalam kajian arsitektur mengalami kontekstualisasi dari sebuah wilayah politik yang berkonotasi Indonesia menjadi ruang budaya, tergelar luas dari Timur mulai dari negeri-negeri Asia Tenggara daratan, Aceh sampai dengan kepulauan di Timur Papua, dari Utara ke Selatan mulai dari Kepulauan Jepang sampai kompleks Pulau Rote.<sup>12</sup>

###### b). Ciri-ciri Arsitektur Nusantara

###### 1. Tradisional Indonesia

Beberapa keragaman Indonesia dilihat dari arsitektur tradisional, jika dilihat kembali ada beberapa persamaan yang dapat dijadikan sebagai ciri dari arsitektur Indonesia, yaitu:

###### ) Iklim dan Geografi

Sebagian besar rumah tradisional Indonesia menggunakan system rumah panggung sebagai adaptasi terhadap iklim dan geografis. Teras atau beranda yang terdapat mayoritas rumah tradisional Indonesia merupakan perantara antara ruang dalam dan ruang luar, sangat tepat untuk diterapkan di Indonesia yang beriklim Tropis lembab dan juga untuk mewadahi perilaku masyarakatnya yang senang untuk berkumpul dan bercengkrama.

###### ) Pola Perkampungan

Yang mana tatanan massa bangunan di perkampungan Indonesia mayoritas menggunakan pola *linier*, yang kini mulai dikombinasikan dengan pola lainnya

###### 2. Tatanan Ruang

Mayoritas Rumah Tradisional Indonesia terbagi Tiga bagian, yaitu:

###### ) Bagian kepala (publik)

###### ) Bagian badan (privat)

###### ) Bagian kaki (servis)

###### 3. Bahan Material

Material yang digunakan pada rumah tradisional Indonesia pada umumnya menggunakan bahan-bahan local seperti kayu dan bambu.

---

<sup>12</sup> (Widjil Pangarsa, Galih. 2006. Merah Putih Arsitektur Nusantara. Yogyakarta: Andi *hlm.1* ).

## V. ANALISIS PERANCANGAN

Pelaku kegiatan yang terlibat pada aktivitas di museum terbagi atas beberapa bagian<sup>13</sup>. Setiap area mewakili kegiatan dengan fungsi masing-masing. Secara sistematis kebutuhan pengelompokan ruang pada Museum Sejarah ini tersusun dalam tabel-tabel berikut:

**Tabel 5.1 : Pengelompokan Ruang**

| NO. | KELOMPOK RUANG       | NAMA RUANG  |
|-----|----------------------|---|
| 1.  | Penerimaan           | Lobby, loket, rung antrian, ruang informasi, pos keamanan, parkiran, lavatory   |
| 2.  | Pengelola            | Ruang kurator, ruang general manager, ruang manager, ruang staf administrasi, staf kurator, staf manager, ruang rapat, lavatory |
| 3.  | Dokumentasi          | Studio presentasi, studio foto, lab.foto, audio visual.   |
| 4.  | Pendidikan           | Perpustakaan  |
| 5.  | Penunjang            | Cafeteria, giftshop, mushola  |
| 6.  | Super Secure         | Rg.Penyimpanan koleks, rg.cctv, rg.peralatan keamanan, rg.teknologi   |
| 7.  | Pemeliharaan koleksi | Loadingdock, Lab.konservasi, bengkel workshop, lavatory   |
| 8.  | Service              | MEE, Genset, AHU, gudang, watter tank, pos pemeriksaan loadingdock  |
| 9.  | Pameran              | Rg. Pameran tetap, rg.pamer 2 dimensi, rg.Pamer 3 dimensi, atrium   |

*Sumber : Papehaseng R. Ervi 2018*

### Analisa Luas Dimensi Tapak

Kajian besaran tapak ini sesuai dengan arahan RTRW Kota Ternate, dimana BCR dan FAR diatur didalamnya. Dengan koefisien KDB (40%) dan KLB (150%), maka perhitungan kajian besaran tapak adalah :

|                                  |  |
|----------------------------------|--|
| ) Total Luas Site (TLS)          | = 19600 m <sup>2</sup> / 1.9 Ha  |
| ) Total Luas Sempadan            | = 11379,4 m <sup>2</sup> / 1.1 Ha  |
| ) Total Luas Site Efektif        | = 8.220,6 m <sup>2</sup>   |
| ) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) | = 40%  |
| ) Koefisien Luas Bangunan (KLB)  | = 150%   |
| ) Luas Lantai Dasar (LLD)        | = TLS x KDB (40%)<br>= 19600 m <sup>2</sup> x 40%<br>= 7.840 m <sup>2</sup>    |
| ) Total Luas Lantai (TLL)        | = TLS x KLB (150%)<br>= 19600 m <sup>2</sup> x 100%<br>= 29.400 m <sup>2</sup> |
| ) Ketinggian Bangunan Maksimum   | = TLL/ LLD<br>= 29.400 m <sup>2</sup> / 7.840 m <sup>2</sup><br>= 3 - 4 lantai |

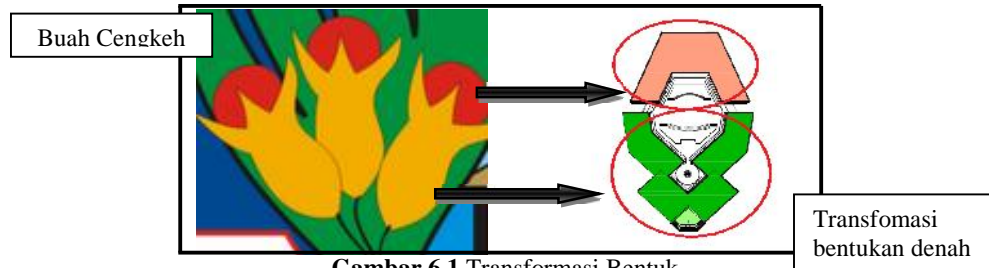
<sup>13</sup> www.academia.edu

## VI. KONSEP UMUM PERANCANGAN

### 1. Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar perancangan Museum Sejarah di Maluku Utara ini berdasarkan tujuan perancangan yaitu, menghadirkan suatu objek yang dapat mewadahi berbagai macam benda peninggalan sejarah dan sekaligus menjadi sarana edukasi dan rekreasi bagi masyarakat Maluku Utara terlebih lagi Kota Ternate dan juga bagi para wisatawan, dan kiranya dapat menunjang tujuan pemerintah dalam mewujudkan Ternate sebagai Kota Pusaka Dunia.

Bentuk denah bangunan museum sejarah ini di ambil dari bentukan buah cingkeh yang merupakan salah satu jenis rempah-rempah yang menjadi komoditi unggulan pada zaman kolonialisme bangsa Portugis dan bangsa penjajah lainnya.

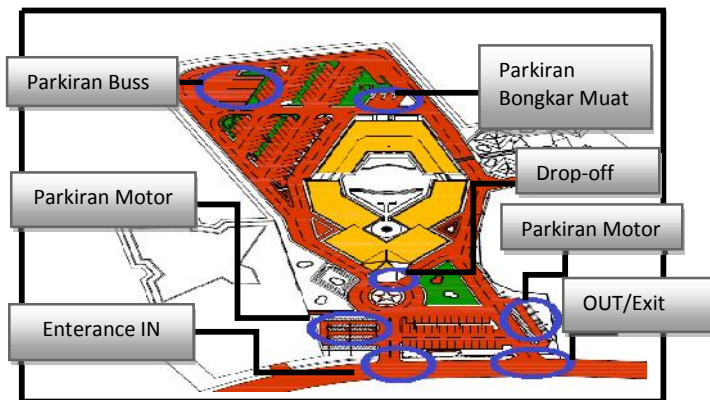


Gambar 6.1 Transformasi Bentuk

Sumber : Papehaseng R. Ervi 2018

### 2. Konsep Entrance dan Sirkulasi

Untuk perletakan entrance In dan Out berada di bagian depan site. Dan juga dua tempat parkir berbeda dimana dibagian depan site terdapat parkir untuk kendaraan roda dua dan juga roda empat, sedangkan di bagian belakang site terdapat parkir untuk bus, kendaraan bongkar muat, dan juga parkir mobil lainnya.

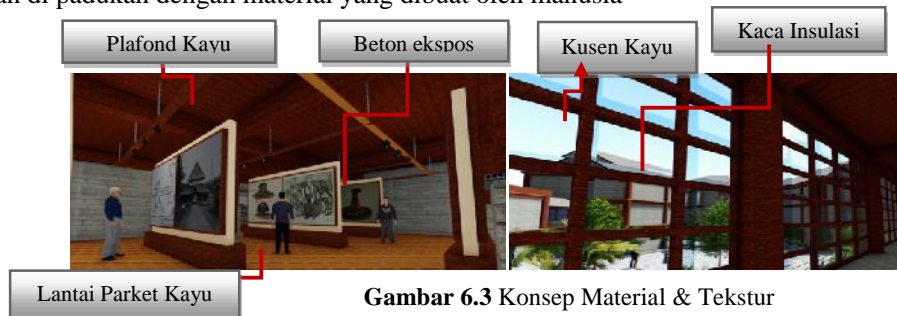


Gambar 6.2 Konsep Entrance & Sirkulasi

Sumber : Papehaseng R. Ervi 2018

### 3. Konsep Material dan Tekstur

Material dan tekstur yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan material-material yang berasal dari alam yang mempunyai unsur-unsur alami. Material-material ini akan di padukan dengan material yang dibuat oleh manusia



Gambar 6.3 Konsep Material & Tekstur

Sumber : Papehaseng R. Ervi 2018

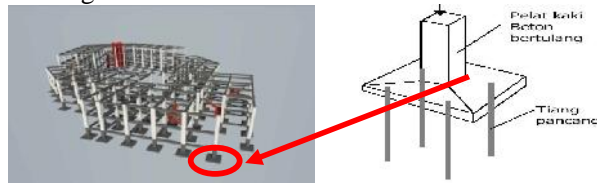
#### 4. Konsep Warna

Konsep warna pada Museum Sejarah ini adalah memunculkan warna-warna alami dari material tersebut atau raw material sehingga material-material tersebut hanya di-coating untuk pengawetan kecuali pada besi yang dicat hitam untuk mencegah karat.

#### 5. Konsep Struktur dan Utilitas Bangunan

##### a. Struktur

Pada Struktur Bawah dari Bangunan Museum Sejarah ini menggunakan pondasi yang dapat menstabilkan dan memperkokoh bangunan. Oleh karenanya dipilih pondasi Telapak yang dikombinasikan dengan Tiang Pancang untuk menstabilkan beban dan dapat memperkokoh bangunan.



**Gambar 6.4** Konsep Struktur

*Sumber : Papehaseng R. Ervi 2018*

Pada Struktur Tengah dari Bangunan Museum Sejarah ini menggunakan beton bertulang pada kolom maupun pada balok agar mampu memikul beban vertikal dan disalurkan langsung ke tanah. Sedangkan pada bagian struktur atap dari bangunan Museum ini menggunakan rangka atap baja ringan dengan menyesuaikan bentuk atap dari bangunan Museum Sejarah ini. Sedangkan atapnya sendiri menggunakan atap sirap.



**Gambar 6.5** Rangka Atap Baja Ringan & Material atap Sirap

*Sumber : Google Pinterest, Papehaseng R. Ervi 2018*

##### b. Utilitas Bangunan

- ) Sistem Jaringan Listrik bersumber dari PLN dan Generator Set sebagai cadangan
- ) Sistem Jaringan Air Bersih bersumber dari PDAM dan Deep Well yang ditampung ke dalam bak penampungan.
- ) Sistem Air Limbah menggunakan konsep Septick Tank STP Biotech
- ) Air Hujan disalurkan melalui talang ke sumur resapan
- ) Penangkal Petir adalah solusi yang digunakan dalam menangani kerugian akibat dari bahaya sambaran petir
- ) Penggunaan sistem penanggulangan bahaya kebakaran di dalam museum menggunakan Sprinkler, Fire Extinguisher, Hydrant Box Indoor, dan diluar museum menggunakan Hydrant Box Outdoor.



## 6. Konsep Penataan Landscape

Menciptakan ruang luar dengan penataan taman dan vegetasi yang teratur dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan tapak, serta menciptakan atrium untuk pegelaran pameran outdoor seperti tari-tarian dan sebagainya. Tujuannya agar supaya tercipta suatu konsep perancangan yang baik.



**Gambar 6.6** Konsep Penataan Landscape

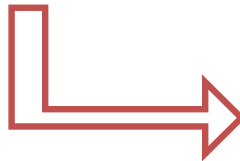
*Sumber : Papehaseng R. Ervi. 2018*

## 7. Transformasi Konsep

Berikut ini adalah transformasi konsep pada objek perancangan Museum Sejarah di Maluku Utara dengan tema arsitektur nusantara dengan penekanan pada karakteristik arsitektur setempat.



Bentukan Atap Limas di ambil dari bentuk atap Kedaton Kesultanan Ternate.



**Gambar 6.7** Transformasi Konsep

*Sumber : Papehaseng R. Ervi. 2018*

Bentukan Rumah Adat Sasadu diterapkan pada caffetaria Museum. Jika dilihat dari fungsi Ruamh Adat itu sendiri, tempat dimana masyarakat suku Sahu (salah satu suku di Maluku Utara) berkumpul untuk membicarakan tentang adat istiadat,dan bermusyawarah. Maka dinilai cook untk diterapkan pada Caffetaria Museum

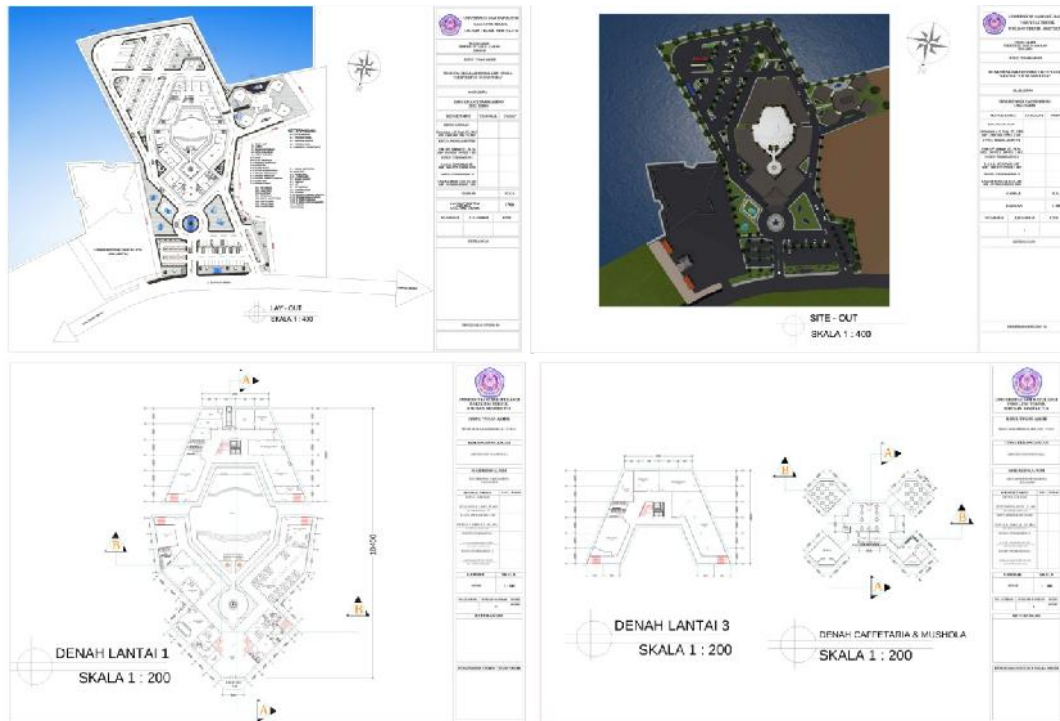


**Gambar 6.8** Transformasi Konsep Rumah Adat Sasadu

*Sumber: Google Pinterest, Papehaseng R. Ervi 2018*

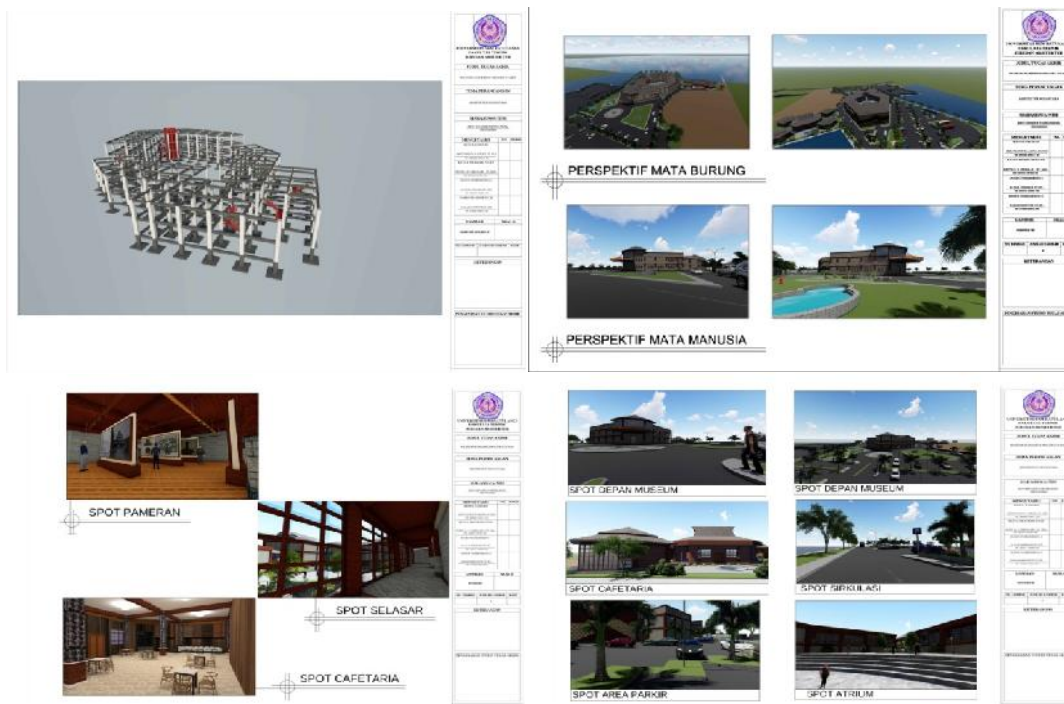
## VII. HASIL PERANCANGAN

Berikut ini adalah finalisasi desain dari hasil perancangan Museum Sejarah di Maluku Utara



**Gambar 7.1** Lay-out, Siteplan, dan Denah

*Sumber : Papehaseng R. Ervi 2018*



**Gambar 7.2** Isometri Struktur, Perspektif, Spot Ruang Luar dan Ruang Dalam

*Sumber : Papehaseng R. Ervi 2018*

## VIII. PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang perancangan Museum Sejarah Di Maluku Utara, maka di ambil kesimpulan bahwa, tujuan pembangunan Museum Sejarah di Maluku Utara ini berdasarkan dengan melihat apa yang menjadi kebutuhan dari benda peninggalan sejarah yang ada di Maluku Utara dan kiranya objek ini dapat mampu mewedahi dari segala yang di butuhkan.

Penerapan tema Arsitektur Nusantara ini akan memberikan suatu daya tarik tersendiri dalam dunia arsitektural bagi Kota Ternate yang akan menghadirkan beberapa bentuk estetika bangunan dengan unsur-unsur alami dan juga ciri khas dari arsitektur maluku utara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Adnan, M. 2010. *“Sejarah Kepulauan Rempah-Rempah”* . Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Maluku Utara. 2013.*Jejak Peninggalan Sejarah Purbakala di Kepulauan Maluku*. Ternate. Balai Pelestarian Cagar Budaya Maluku Utara
- Balai Pelestarian Cagar Budaya Maluku Utara. 2018.*Arsitektur Benteng Kolonial Di Pulau Ternate*. Ternate. Balai Pelestarian Cagar Budaya Maluku Utara.
- Budihardjo, Eko. 1997. *“Arsitek Bicara Tentang Arsitektur Indonesia”*. Bandung.
- Budihardjo, Eko. 2009. *“Arsitektur Indonesia Dari Perspektif Budaya”*. Bandung.
- Broadbent, Geoffrey. 1980. *Signs, Symbols, and Architecture*. New York: John Wiley & Sons.
- Ching, Francis D.K. 1996 *“Architecture : Form, Space, and Order 2nd Edition”*. Kanada. JohnWiley & Sons.
- De Chiara, Joseph & Michael J. Crosbie. 2001 *“Time Saver Standards for Buildings Types 4th Edition”*. Singapura. McGraw-Hill.
- Laurens, Joyce Marcella. 2004, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lin, T. Y. dan Sidney D. Stotesbury. 1981. *Structural Concepts and Systems for Architects and Engineers*. New York: John Wiley & Sons.
- Mangunwijaya Y.B. 1998. *Wastu Citra “Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-Sendi Filsafatnya Beserta Contoh-contoh Praktis”*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia.
- Manurung, Parmonangan, 2012, *Pencahayaan Alami dalam Arsitektur*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Neufert, Ernst. 1990. *“Data Arsitek”* Edisi Kedua. Jakarta.
- Pangarsa Galih Widjil. 2006. *Merah Putih Arsitektur Nusantara*. Yogyakarta. Penerbit Andi Offset.
- Poerbo, Hartono. 1992. *Utilitas Bangunan*. Jakarta:Djambatan.
- Prijotomo Josef. 2014. *“Eksplorasi Desain Arsitektur Nusantara”*. Jakarta. Penerbit PT Prima Info Sarana Media.
- Sumartono Wirianto. 2018. *JASMERAH “Pidato-Pidato Spektakuler Bung Karno”*. Penerbit Laksana.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Ternate.  
RTRW Kota Ternate Tahun 2012-2032

### Internet

- Id.wikipedia.org/wiki/*Permuseuman Indonesia*.
- Id.wikipedia.org/*Ayo Kita Mengenal Museum. 2009*
- www.academia.edu/21247786/*Arsitektur Nusantara Sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia*.